

Edukasi Diare Pada Anak

Niken Dyahariesti¹, Richa Yuswantina², Fiki Wijayanti³

^{1,2} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

³ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

nikenariesti09@gmail.com¹

ABSTRAK

Diare merupakan suatu keadaan buang air dengan konsistensi encer dan frekuensi yang lebih tiga kali sehari dan merupakan gejala dari penyakit tertentu atau gangguan lain. Diare dapat menjangkit semua usia dari balita sampai lansia. Kejadian diare pada balita atau anak lebih berbahaya jika tidak segera ditangani. Desa Lerep merupakan salah satu desa yang mayoritas anak-anak, dimana merupakan kearifan lokal dari desa Lerep banyak anak-anak yang bermain diluar dan juga jajan sembarangan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa Lerep tentang diare pada anak. Metode yang digunakan dimulai tahap pretest, proses edukasi dan posttest. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 27 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan media youtube yang disiarkan secara langsung. Pengukuran keberhasilan kegiatan ini dengan membandingkan hasil dari nilai pretest dan posttest. Hasil kegiatan ini diperoleh bahwa nilai posttest lebih bagus dibandingkan nilai pretest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ini dapat peningkatan pengetahuan masyarakat desa Lerep terhadap pengetahuan diare pada anak.

Kata kunci: pengetahuan, pengobatan, perawatan, diare anak.

ABSTRACT

Diarrhea is a state of urination with a diluted consistency and frequency more three times a day and is a symptom of a particular disease or other disorder. Diarrhea can affect all ages from toddlers to the elderly. The case of diarrhea in a toddler or child is more dangerous if not treated immediately. Lerep village is one of the villages that is the majority of children, which is the local wisdom of lerep village many children who play outside and also snack haphazardly. The purpose of this activity is to improve the understanding of lerep villagers about diarrhea in children. The method used starts the pretest stage, the educational process and the posttest. This activity was attended by 27 housewives. The implementation of this activity is carried out with youtube media that is broadcast live. Measure the success of this activity by comparing the results of the pretest and posttest values. The result of this activity is obtained that the posttest value is better than the pretest value. Thus it can be concluded that the absence of this activity can increase the knowledge of lerep villagers to the knowledge of diarrhea in children.

Keywords: knowledge, treatment, treatment, diarrhea of the child.

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu keadaan buang air dengan banyak dan merupakan gejala dari penyakit tertentu atau gangguan lain. Penyebab diare bisa dari virus, makanan yang merangsang tercemar toksin dan gangguan pencernaan dan sebagainya (DepKes RI, 2007). Menurut WHO diare adalah penyebab nomor satu angka kematian balita di dunia. Prevalensi diare sendiri di

Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dari hasil Riskeddas tahun 2018 dinyatakan bahwa prevalensi diare meningkat pada tahun 2013 sebesar 4,5 % dan tahun 2018 menjadu 6,8 %, khususnya kejadian diare pada balita juga meningkat daari 2,4 % pada tahun 2013 menjadi 11 % pada tahun 2018. Kejadian diare pada balita atau anak lebih berbahaya jika tidak segera ditangani

Penangan diare sebaiknya tidak hanya

secara kuratif tetapi juga preventif. Pencegahan ataupun pengobatan diare tidak lepas dari peran ibu rumah tangga. Maka dari itu pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga sebagai tiang utama dalam menjaga kesehatan keluarga terutama pada penyakit diare. Desa Lerep merupakan salah satu desa yang mayoritas anak-anak, dimana kearifan lokal dari desa Lerep banyak anak-anak yang banyak bermain diluar dan juga jajan sembarangan. Bermain di luar merupakan suatu hal positif bagi perkembangan anak, tetapi yang harus diwaspadai adalah kebersihan diri dari anak-anak yang dapat menyebabkan diare saat makan - makanan yang tidak dijaga kebersihannya ataupun tidak cuci tangan. Pencegahan diare sangat berhubungan dengan kewajiban ibu rumah tangga maka sebagai ibu rumah tangga harus bisa memahami tentang diare dan seluk beluk pengobatan ataupun perawatannya. Edukasi diare pada ibu rumah tangga meliputi pendidikan tentang diare, pencegahan diare, asuhan keperawatan pada diare anak serta pengobatan diare pada anak

Pengobatan diare memerlukan berbagai tahapan dalam penanganannya. Untuk pengamatan klinis merupakan langkah awal yang penting dalam serangkaian penanganan pada anak terutama jika menemukan derajat dehidrasi. Adanya darah dalam tinja harus dipikirkan adanya infeksi usus oleh bakteri patogen (IDAI, 2014). Pengobatan diare pada anak dapat menggunakan bahan kimia ataupun secara herbal. Untuk pengobatan secara herbal dapat memanfaatkan potensi desa Lerep yang membudidayakan TOGA di halaman rumah masing-masing. Melalui serangkaian proses edukasi diare ini diharapkan masyarakat desa Lerep menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan dapat dengan tanggap melakukan

pengobatan pertama jika ada anggota keluarga mereka yang menderita diare terutama pada anak.

2. PERMASALAHAN MITRA

Hasil diskusi dan observasi antara Tim pengabdian memperoleh temuan permasalahan sebagai berikut: Desa Lerep merupakan suatu daerah dimana penduduknya banyak anak-anak. Dimana saat tim observasi ke lapangan tim menemukan banyak anak-anak yang jajan makanan ditepi jalan dan kondisi penjual makanan yang tidak memperhatikan kebersihan dari jajanan yang dijualnya. Akibat jika mengkonsumsi makanan yang tidak terjaga kebersihannya salah satunya adalah diare. Diare pada anak lebih berbahaya dibandingkan pada orang dewasa. Penanganan diare pada anak perlu segera ditangani agar tidak menjadi lebih parah. Dari permasalahan itulah kami bermaksud untuk memberikan edukasi pada ibu-ibu rumah tangga di desa Lerep tentang diare pada anak meliputi pengetahuan tentang diare, pencegahan, pengobatan bahkan sampai asuhan keperawatan pada anak. Untuk pengobatan pada diare selain menggunakan obat-obat kimia, dapat juga memanfaatkan tanaman tradisional. Banyaknya halaman rumah masyarakat desa Lerep yang membudidayakan TOGA, sangat cocok untuk dimanfaatkan untuk pengobatan diare.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditujukan pada ibu-ibu rumah tangga desa Lerep yang diikuti sebanyak 27 orang. Untuk metode edukasi yang digunakan dalam proses edukasi ini melalui penyuluhan dengan media zoom yang terhubung

langsung you tube pada tanggal 19 Agustus 2020. Pelaksanaan edukasi ini melalui berbagai tahap

- a. Sebelum dilakukan pemberian materi, ibu-ibu diberikan pretest dengan waktu 15 menit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang diare pada anak serta tata cara penanganannya melalui link pada kanal you tube.
- b. Pemberian materi melalui ceramah, diskusi tentang diare pada anak meliputi pemyuluhan diare, pencegahan diare, asuhan keperawatan diare dan pengobatan diare pada anak
- c. Diskusi setelah pemberian materi kepada ibu-ibu., pemberian pertanyaan dari peserta dengan mengisi link form pertanyaan yang disediakan pada deskripsi youtube.
- d. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan postest pada ibu tentang materi yang diberikan. Evaluasi ini merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian. Harapan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan nilai dari hasil evaluasi pretest dan

No	Rentang nilai	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat baik
2	70-84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	< 54	1	Kurang

postest.

Tabel 1. Pedoman hasil evaluasi

4. PEMBAHASAN

Diare merupakan suatu penyakit yang hampir semua orang pernah mengalami, Kejadian diare pada anak perlu perhatian yang lebih karena dapat berdampak fatal jika penanganan yang dilakukan telambat. Timbulnya dehidrasi pada anak dapat memperburuk kondisi diare. Ciri-ciri anak mengalami dehidrasi adalah mata cekung, rasa haus meningkat, kehilangan cairan serta

tekanan turgor akan menurun. Turgor adalah tingkat kelenturan kulit untuk menentukan apakah anak kurang cairan (dehidrasi) atau tidak dengan cara menarik kulit perut anak, kemudian dilepaskan. Apabila lipatan kulit tersebut kembali dengan cepat artinya anak tersebut tidak mengalami dehidrasi tapi jika kembalinya agak lama artinya anak dehidrasi. Diare menurut WHO adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering dari biasanya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyebab diare dapat berasal dari kurangnya menjaga kebersihan makanan, kebersihan badan, keracunan makanan, atau kondisi kesehatan tertentu. Untuk pengobatan diare dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis dengan mengkonsumsi obat baik obat kimia ataupun obat tradisional (TOGA) dan secara non farmakologis dapat mengubah kebiasaan -kebiasaan yang buruk seperti selalu cuci tangan, mengkonsumsi makanan yang bersih dan higienis. Tidak lupa juga perawatan saat diare sangat berperan dalam mempercepat penyembuhan diare.

Secara umum penatalaksanaan diare akut anak menurut World Gastroenterology Organisation (2012) terdiri dari terapi rehidrasi oral, terapi suplemen Zink, diet, probiotik, dan antibiotik. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sekitar 40-62% studi menemukan bahwa penggunaan antibiotik tidak tepat untuk penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Kualitas penggunaan antibiotik diberbagai Rumah Sakit ditemukan 30-80% tidak berdasarkan pada indikasi. Intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menyebabkan resistensi

bakteri terhadap antibiotik, yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas (Permenkes, 2011).

Pada kegiatan pengabdian kali ini mengambil tema “Edukasi Diare pada Anak”. Sasaran dari kegiatan pengabdian kali ini adalah ibu rumah tangga, dengan harapan setelah mendapatkan penyuluhan mengenai diare maka pengetahuan yang diperoleh tentang diare lebih luas lagi. Tahapan dari kegiatan pengabdian ini ada 3: Survey lapangan, kemudian pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian. Pada tahapan survey lahan dilakukan untuk melihat kelayakan dari populasi untuk program pengabdian. Selanjutnya pelaksanaan dengan kegiatan penyuluhan yang terbagi dalam tiga materi. Sebelum pemberian materi dilakukan pretest di awal dan posttest diakhir pemberian materi. Materi pertama adalah Pengetahuan tentang diare dan pencegahan diare pada anak oleh Niken Dyahariesti, S.Farm, Apt., M.Si. Materi kedua adalah Pengobatan diare pada anak secara farmakologis dan non farmakologis oleh Richa Yuswantina, S.Farm, Apt., M.Si. Materi ketiga adalah Asuhan keperawatan diare pada anak oleh Ns. Fiki Wijayanti, M. Kep.

KLASIFIKASI DIARE

- Berdasarkan lama waktunya**
 - Diare akut: diare yang mendadak awalnya, singkat dalam beberapa jam hingga 7 sampai 14 hari
 - Diare kronis: diare yang berlangsung lebih dari 2 minggu
- Berdasarkan penyebabnya**
 - Diare spesifik: diare yang disebabkan infeksi virus, bakteri atau parasit
 - Diare non spesifik: diare yang disebabkan oleh makanan

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI FARMASI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 6

PERAWATAN DIARE DI RUMAH

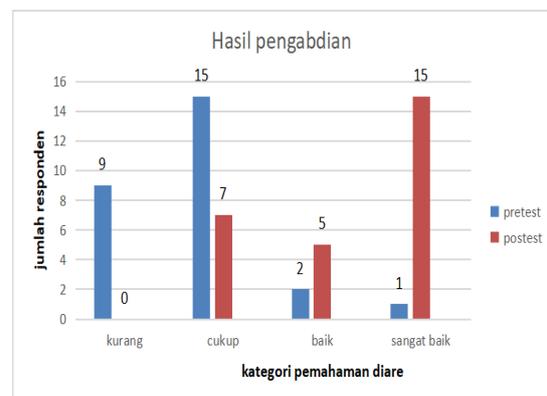
Berisi 1 kali atau lebih

- Tentukan penyebab diare: Berisi ASI lebih sering dan lebih banyak
- Berisi ASI dan cairan lain/obat lain: Berisi ASI dan cairan lain/obat lain (Pemberian, Pengobatan, ASI, susu, ASI, bereskan air)
- Tentukan penyebab penggunaan obat: Berisi obat-obatan yang sudah diberikan lebih sering dalam 24 jam
- Berisi obat-obatan lebih banyak diberikan: Berisi obat-obatan yang sudah diberikan

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI FARMASI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 6

Gambar 1. Proses Kegiatan Edukasi Diare

Dari hasil edukasi diare diperoleh hasil bahwa masyarakat ibu-ibu desa Lerep adanya peningkatan pemahaman tentang penanganan diare pada anak. Hal itu bisa dilihat dari hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan.



Gambar 2. Hasil evaluasi pretest dan posttest

Ibu rumah tangga merupakan tonggak pertama dalam pencegahan maupun pengobatan diare pada anak. Perilaku ibu yang kurang memperhatikan personal hygiene seperti mencuci tangan atau kurang memperhatikan kualitas makanan tentunya dapat menyebabkan kuman penyakit sehingga bisa menyebabkan diare pada anak.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI FARMASI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 6

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI FARMASI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 6

TATA LAKSANA DIARE PADA ANAK

Pengamatan klinis merupakan langkah awal yang penting dalam serangkaian penanganan diare pada anak, terutama dalam hal menemukan derajat dehidrasi.

Misal:

- Adanya darah di dalam tinja, kemungkinan adanya infeksi usus oleh bakteri patogen.
- Peningkatan jumlah leukosit dalam tinja merupakan petanda adanya infeksi bakteri.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI FARMASI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO 6

Perilaku kesehatan dapat diwujudkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu PHBS di rumah tangga sebagai upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS mencakup semua perilaku yang harus dipraktikkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesahatan. Berdasarkan definisi tersebut maka perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku terbuka atau tindakan, Oleh karena itu dalam terbentuknya sebuah tindakan sangat dipengaruhi oleh perilaku tertutup. Perilaku tertutup yang sangat penting dalam pembentukan tindakan adalah pengetahuan. (Edwin Dermody Sirait Agustina Arundina T. Tejoyuwono, 2013)

Diare pada balita bisa merupakan penyakit yang berbasis lingkungan. Lingkungan yang buruk di sekitar balita erat kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat ibu yang buruk pula, sebaliknya perilaku hidup bersih dan sehat ibu yang baik dapat mencegah terjadinya diare pada balita. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di tatanan rumah tangga terdapat 10 indikator. Dari 10 indikator tersebut terdapat 4 indikator yang

berkaitan dengan pencegahan diare,yaitu memberikan ASI eksklusif, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, dan menggunakan jamban sehat.

Melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga di kehidupan sehari-hari dengan baik berarti telah melakukan tindakan pencegahan diare juga, oleh karena itu orang yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki resiko lebih kecil menderita diare. (Edwin Dermody Sirait Agustina Arundina T. Tejoyuwono, 2013).

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga terhadap pentingnya penanganan diare sedini mungkin dan upaya-upaya pencegahannya.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini Kepala Desa Lerep yang telah bersedia untuk menjadi mitra kami dalam kegiatan ini, LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dana untuk mendukung kelancaran kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. 2007. *Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas*.
- DepKes RI. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*.
- Depkes. 2017. *Pedoman pemberantasan penyakit diare*
- DepKes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Edwin Dermody Sirait Agustina

- Arundina T. Tejoyuwono, D. N. 2013.
Hubungan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun puskesmas siantan hilir tahun 2013.
- IDAI. 2014. *Indonesian Pediatric Society.*

